

PUSAT SUMBER BELAJAR

PURBATUA MANURUNG

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan – Medan
e-mail: purbatuamanurung@uinsu.ac.id

Abstrac

According to the paradigm of association for education communication technology (AECT) the learning resources are: person, massege, couse material, toola, technique and enviromen. The learning resouces center concist by organize of director of leadher anf staff laboran and admin to manage all activities. In this research as wellas to explained how to construction the learninf resources center aspecially for campus university or school.

Kata kunci: sumber belajar, pusat Bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pada berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, social budaya maupun pendidikan. Pendidikan tidaj mungkin terpisahkan dari perkembangan IPTEK tersebut perlu penyesuaian adaptif terutama sekalu yang berkaitan dengan factor-faktor pembelajaran. Salah satu factor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas merupakan salah satu unsur atau subsistem dari system pendidikan nasional. Hal tersebut termaksud dalam undang-undang NO.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Ada beberapa unsur yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut antara lain, guru, siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran,

media pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana dsb. Interaksi yang terjadi antara unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Media meliputi semua sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai banyak jenisnya yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dan diperlukan saat kegiatan belajar berlangsung. Media pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran secara Bahasa terdiri dari dua kata yakni media yaitu alat, dan juga pembelajaran yang berarti sebuah proses penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik.

Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, variasi metode pengajaran, pengelolaan kelas yang efektif, merupakan hal-hal yang bias dilakukan guru untuk memotivasi siswanya.

Belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses mengalir, bersambung dan menyeluruh. Menurut psikologi kognitif belajar dipandang sebagai usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog pendidikan kognitif beryakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi atau pengetahuan yang baru. Belajar lebih diarahkan pada experemental learning yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit di laboratorium, diskusi dengan

teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Karena aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada pebelajar.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Pendidikan adalah berasal dari kata dasar didik, kemudian mendapat imbuhan *be-an* sehingga menjadi pendidikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka (1990) didik atau mendidik adalah termaksud kata dasar kerja yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian sedangkan pendidik adalah orang yang mendidik, sehingga pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan secara umum ditafsirkan adalah juga untuk mendewasakan manusia. Para ahli ataupun ilmuwan berusaha memahaminya lebih lanjut dari berbagai sudut pandang masing-masing tentang manusia dewasa. Tujuan dan makna dewasa adalah secara totalitas sehingga manusia yang telah memperoleh tingkat pendidikan tersebut maupun berdiri sendiri sekaligus mampu mempertanggungjawabkan semua tindakannya dengan demikian pendidikan melihat manusia dewasa adalah dewasa menurut jasmani, rohani, psikologism, emosi serta seluruh tindakannya.

Pendidikan dalam pembelajaran adalah ungkapan yang selalu diucapkan oleh para pendidik pada persekolahan. Maksud dan tujuan kedua perkataan tersebut hanya berbeda tipis, walaupun tujuannya adalah mempersiapkan manusia dewasa. Pendidikan untuk mendewasakan manusia adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas yang walupun tidak hadir guru secara fisik. Dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah agar terjadinya proses belajar pada diri siswa melalui manipulasi berbagai sumber-sumber belajar.

Pendidikan maupun pembelajaran adalah untuk mendewasakan manusia secara utuh sesuai kodrat kemanusiaan. Kedua perbuatan pendidikan maupun pembelajaran tidak pernah terlepas dari perubahan tingkah laku (behaviour). Perubahan tingkah tersebut menjadi milik peserta didik bersifat permanen serta menetap, empiric, dan dapat diukur demi menuju tingkat kedewasaan.

B. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan pertama dan paling utama tertua usianya disbanding dengan pendidikan persekolahan lainnya adalah keluarga maupun rumah tangga. Makhluk manusia dilahirkan serta besarkan melalui interaksi social melalui rumah tangga, sehingga maupun menerima serta mengecap pendidikan [persekolahan lainnya. Dengan demikian lingkungan rumah tangga dalam keluarga lainnya menjadi rumah sekolah yang pertama bagi anak didik.

Hal yang sama lebih lanjut dalam kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1990) pendidikan informal adalah pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau pelatihan yang terdapat didalam keluarga atau masyarakat dalam bentuk yang tidak terorganisasi. Kemudian pendidikan non formal adalah segenap bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisasi diluar pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Kemudian dibedakan bagi ada pendidikan dasar adalah pendidikan minimum (rendah) yang diwajibkan bagi warga negara. Pendidikan umum adalah pendidikan bertujuan mengembangkan sikap, kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan oleh masyarakat tetapi tidak dimaksudkan untuk menyiapkan siswa menyesuaikan keterampilan untuk pekerjaan tertentu.

Untuk mengenali serta mengklasifikasikan pendidikan dapat dilihat paling tidak dari dua sudut pandang. Pada sisi yang sama dilihat dimana tempat pelaksanaan pendidikan tersebut. Hal ini mungkin dilakukan dalam rumah tangga atau dalam masyarakat atau pada persekolahan. Kemudian pada waktu yang sama dilihat jenis atau sifat isi pendidikan tersebut yaitu jenis sifat materi

ilmu apa yang diberikan pada lembaga pendidikan tersebut seperti pendidikan umum, pendidikan keterampilan khusus ilmu-ilmu tertentu saja. Kemudian dapat dilihat siapa pemilik atau pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat dibedakan adanya pendidikan yang dilaksanakan pemerintah dana ada juga sekolah yang dilakukan badan swasta atau masyarakat bukan milik pemerintah.

Pengelompokan jenis dan jenjang lembaga pendidikan itu walaupun dibedakan seperti uraian diatas, akan tetapi secara filosofis fungsi dan monitoris pihak pemerintah harus tegas. Ketegasan dimaksud pemerintah secara nasional bertanggung jawab pendidikan harus sesuai dengan filsafat negara, dasar ideology negara sebagai negara kesatuan, negara Pancasila negara yang diperkebutuhan.

C. Pusat Sumber Belajar

Menurut paradigm *Association For Education Communication and Technology* (AECT) yang dikembangkan dalam disiplin ilmu teknologi pendidikan dalam menganalisis masalah-masalah pembelajaran yang berdasarkan pada teori dan praktek. Menurut pendekatan AECT menganalisis kebutuhan belajar dikenal dengan *proses dan sumber*, proses adalah serangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Proses adalah mencakup dan keluaran. Proses lebih dikenal adalah system penyampaian atau prosedur dalam analisis masalah belajar manusia. Sumber belajar adalah sumber atau asal tempat terbitnya perbuatan belajar, sehingga terbentuknya hasil belajar, termasuk system pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan untuk kegiatan belajar (IPTPI). *Padanan kata sumber belajar dalam Bahasa Inggris adalah learning resources* yang diklasifikasikan kepada enam kelompok yaitu: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan.

Pusat sumber belajar padanan kata dalam Bahasa Inggris adalah *learning resources center* yang lebih luas dan lebih kompleks dari sekedar sumber belajar. Pusat sumber belajar sudah mempunyai struktur organisasi dan pimpinan, tenaga laboran, tenaga pustakaan beserta tenaga administrasi lainnya. Perpustakaan adalah bagian dari pusat sumber belajar yang dikelola pada lembaga pendidikan

formal. Untuk membangun pusat sumber belajar yang tidak sebatas hanya perpustakaan, akan tetapi termasuk laboratorium, beserta unit-unit penyedia bahan-bahan peralatan instruksional lainnya. Pada tingkat universitas, fakultas, dan program studi ataupun jurusan idealnya masing-masing punya pusat sumber belajar diskusikan dengan kebutuhan. Untuk tingkat sekolah demikian juga sesuai kebutuhan idealnya dibangun pusat sumber belajar yang tidak terbatas hanya unit perpustakaan. Pada hakikatnya diperluas dengan laboratorium, bengkel sekolah, kebun sekolah beserta unit-unit lain yang menambah serta memicu dan memacu lahirnya pengalaman belajar. Pola struktur organisasi pusat sumber belajar secara sederhana dapat dilihat pada bagian berikut:

Prinsip Pengelolaan Pelayanan

Unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya suatu pelayanan disebut PSB adalah:

- a. Koleksi, dibangun untuk melayani, bukan untuk hiasan atau pajangan bagaimana pengembangan serta pengaturannya.
- b. Fasilitas, bagaimana ragam layanan, system, aturan layanan, koleksi penempatan gedung, dan lain-lain.
- c. Petugas sebagai jembatan penghubung dapat berubah seorang ahli, teknisi ataupun pembantu teknisi.
- d. Pemakaian, perorangan yang memanfaatkan layanan, dapat seorang ahli, pelajar, mahasiswa atau umum.

Kemudian tiga karakteristik pelayanan PSB:

- a. Mudah dimengerti, menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh pengunjung/pemakai, maupun oleh petugas itu sendiri.
- b. Efisien dan ekonomis
- c. Kelambatan yang minimal, diusahakan agar dalam pelayanan pemakaian tidak ada kelambatan.

Menurut Merrill dan Drob (1977), PSB modern secara umum ada lima tipe pelayanannya, antara lain:

- a. Type Pelayanan Produksi. Sub katagori ini termasuk dalam persiapan dan produksi, seperti merekam penyajian TV, fotografi, slide, serangkaian gambar, grafis, chart, diagram, display, pameran.
- b. Type Pelayanan Bergroup. Pelayanan bagi kegiatan mahasiswa yang dianjurkan instruktur seperti group mahasiswa di dalam kelas, seminar atau laboratorium.
- c. Type Pelayanan Pembelajaran sendiri. Melayani kegiatan mahasiswa dalam belajar mandiri.
- d. Type Pengembangan Pembelajaran. Melayani dalam mendesain sistem pembelajaran, evaluasi kemajuan mahasiswa.
- e. Pelayanan Perencanaan Pendidikan. Melayani dalam membantu para direktur, pimpinan atau dekan dalam merencanakan program akademik

Prinsip Pengelolaan Pengembangan Instruksional

Ahli desain instruksional melaksanakan analisis kebutuhan pengembangan instruksional yang berkerja pada suatu PSB hendaknya memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut antara lain: (a) Mampu memilih proyek untuk pengembangan instruksional, (b) Mampu melakukan analisis kebutuhan (Needs assesment), (c) Mampu memahami karakteristik siswa, (d) mampu menganalisis jenjang pekerjaan dan tugas serta isinya, (e) mampu menyebutkan hasil belajar siswa, (f) mampu menganalisis karakteristek setting, (g) mampu mengurutkan hasil belajar, (h) mampu mengespesifikasi strategi nasional, (i) mampu mengurutkan kegiatan instruksional, (j) mampu memilih sumber belajar, (k) mampu menciptakan spesifikasi kegiatan instruksional, (l) mampu mencari bahan instruksional, (m) mampu mempersiapkan spesifikasi bahan untuk produksi, (n) mampu mengawasi instruksional atau latihan, (o) mampu menentukan sistem pengelolaan suatu kursus, latihan atau lokakarya, (p) mampu mengembangkan suatu perencanaan proyek pengembangan instruksional, (q) mampu memonitor proyek pengembangan instruksional, (r) mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan standar, (s) memiliki keterampilan sebagai konsultan, (t) mampu

memnggunakan keterampilan sebagai fasilitator dengan benar dalam proses kerja kelompok, (u) mampu merangsang dan menyebarkan instruksional.

Prinsip pengelolaan produksi

Adapun tahapan pengelolaan produksi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah komunikasi, membentuk masalah yang akan dipecah, memahami media yang akan diproduksi , melakukan penelitian, perencanaan, dan memperhitungkan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan produksi.
- b. Merancang dan memproduksi pesan.
- c. Mengadministrasikan fasilitas dan personalia produksi media, melalui kegiatan supervise, pengembangan perencanaan, komunikasi ke dalam dan keluar dan evaluasi.

Personalia, Fasilitas, dan Biaya

1. Personalia

Fungsi dan prinsip-prinsip pengelolaan PSB dapat berjalan apabila didukung oleh tenaga yang kompeten, dinamis dan cukup jumlahnya. Tenaga pengelolaan PSB dapat dikelompok sebagai berikut: (a) pimpinan PSB, (b) pengembangan instruksional, (c) ahli media, (d) tenaga pelayanan peminjaman dan penyimpanan, (e) teknisi, (f) tenaga administrasi, dan (g) tenaga bantuan.

Sementara ini menurut American Association of School Librarians, ALA and AECT, tenaga personalia hanya dikelompokkan menjadindua saja, yaitu:

- a. Tenaga profesioanal (Profesional Staff) terdiri dari, tenaga pengembangan instruksional dan ahli media
- b. Tenaga pembantu (Supprot Staff) terdiri dari: teknisi dan tenaga pemabantu.

2. Fasilitas

Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program PSB agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien.

Perencanaan fasilitas dibuat bersama dengan pengembangan instruksional, ahli, media, teknisi, tenaga bantu, ahli kurikulum dan juga saran atau permintaan dari mahasiswa. Perencanaan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan spesifikasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena, itu perencanaan hendaknya menggambarkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan dan program media, rancangan dan fungsional, menarik, lokasi strategis dan terjangkau luwes dan dapat mengembangkan teknologi pendidikan.

Disamping itu, perencanaan harus disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan (fakultas, jurusan, dan mahasiswa/klien).

3. Biaya

Pembiayaan merupakan salah satu aspek dari perencanaan PSB. Untuk efektifnya dalam penggunaan biaya, maka indentifikasi pembiayaan harus berdasarkan:

- a. Tujuan program PSB itu sendiri yang berasal dari kebutuhan pemakaian (klien).

Dalam menggunakan pembiayaan harus memperhatikan jumlah kebutuhan pemakai, sehingga banyaknya biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan banyaknya sumber belajar yang akan dipenuhi.

- b. Sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut.
Sumber belajar yang akan dipenuhi harus berdasarkan pada kebutuhan, manfaat dan disesuaikan dengan daftar tujuan yang akan dicapai.
- c. Kebutuhan financial dalam melengkapi sumber-sumber tersebut.
Kebutuhan financial dapat disediakan/dipenuhi secara bertahap disesuaikan dengan anggaran yang ada dan jika dibutuhkan untuk tercapainya tujuan dan keefektifkan dalam pemanfaatan/pendistribusian sumber.

Berdasarkan struktur organisasi pusat sumber belajar unit terkecil pada bagian bahasa adalah laboratorium bahasa. Untuk pemahaman pengembangan tidak terbatas hanya pada laboratorium bahasa, akan tetapi meliputi laboratorium sejenis sesuai kebutuhan lembaga pendidikan tingkat universitas, fakultas, jurusan

maupun tingkat sekolah. khusus untuk fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan sesuai analisis kebutuhan jurusan bimbingan konseling islam (BKI) sudah memiliki laboratorium. Langkah selanjutnya perlu pemikiran bersama mengumpulkan kekuatan bersama, untuk rencana pengembangan lebih lanjut dalam lahirnya alumni jurusan BKI berdasarkan kompetensi harapan umat.

PENUTUP

1. Berdasarkan paradigma AECT teknologi pendidikan pusat sumber belajar adalah padanan kata dari *learning resources center* untuk mendukung kompetensi keahlian calon-calon konselor islami laboratorium adalah hal urgen.
2. Laboratorium BKI untuk tingkat jurusan adalah bentuk wujud PSB ideal perlu langkah-langkah pengembangan lebih lanjut.
3. Laboratorium BKI dalam fungsi PSB hendaknya harus memiliki tenaga ahli lintas disiplin ilmu sehingga pada gilirannya maupun melahirkan calon konselor islami.
4. Untuk pengembangan jangka pendek dan menengah tindak lanjut laboratorium BKI fungsi PSB bersifat pemahaman intern dan ekstren.

DAFTAR PUSTAKA

- Defenisi Teknologi Pendidikan, *AECT Satuan Tugas*. Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Merril, I-R, and Drob, HA, 1977, *Criteria for Planning the College and University Learning Center*, Washington D.C. AECT.
- Mudoffir, 2001. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman S. Arief, dkk, 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003, Distina Pendidikan Nasional, Jakarta.